BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan inti dan utama pendidikan. Belajar akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang dimanifestasikan kepada perubahan tingkah laku dan pembentukan kepribadian mereka. Inti belajar merupakan masalah yang pokok dalam kehidupan manusia, sebab hampir semua perubahan dan perkembangan manusia terjadi karena belajar. Perintah belajar dapat ditunjukkan dalam surat Al Alaq ayat 1-5 :

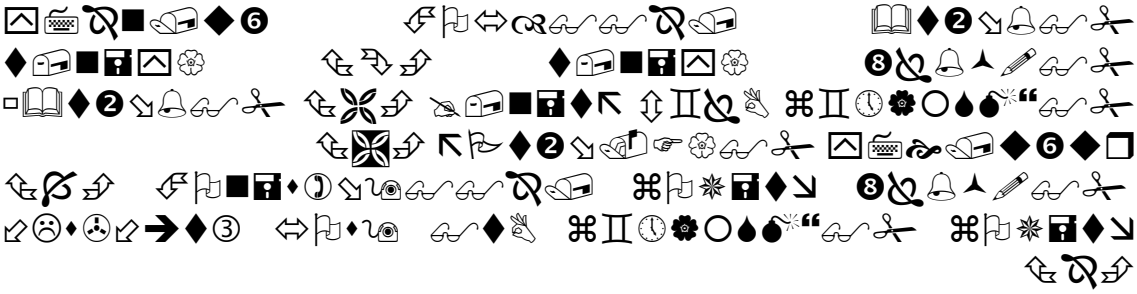

> *Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari al-Alaq. Bacalah dan TuhanmuLah yang maha pemurah, yang mengajar dengan Al-Qur'an. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui. (Q. S. Al-Alaq : 1-5).*[1]

Perintah membaca merupakan perintah yang paling penting dan berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia sebagai homoeducantum (makhluk yang dapat dan harus dididik). Pengaitan kata 'allama dengan kata al-insan pada ayat kelima, menunjukkan bahwa kemanusiaan al-insan terletak pada potensi dan keharusan diberikan pendidikan, yang antara lain melalui cara membaca. Dari kelima ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah jalan yang dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Pemahaman ini terisyaratkan pada penggalan ayat khalaqal min 'alaq dan 'allamabi al-qalam. Kedua penggalan ayat tersebut mengandung makna, bahwa meski

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim* (Surakarta : Al Waah 1998), hlm. 537

manusia diciptakan berasal dari setetes air mani yang sangat hina (min ma-in mahin) namun apabila ia belajar dan berfikir sampai ia memperoleh ilmu pengetahuan, maka ia akan menempati derajat yang tinggi.[2]

Pendidikan itu dapat diwujudkan melalui belajar yang merupakan proses keseluruhan pendidikan bagi tiap orang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap dari seseorang. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan memakan waktu cukup lama.

Perubahan ini akan semakin tampak bila ada upaya dari pihak yang terlibat. Tanpa adanya upaya, walaupun terjadi proses perubahan tingkah laku, tidak dapat diartikan sebagai belajar. Ini dapat diartikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sedikit banyak tergantung kepada cara proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

Cepat atau lambatnya proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik mempunyai kemampuan yang tinggi maka proses belajarnya akan semakin mudah dan cepat, tetapi begitu juga sebaliknya jika kemampuan peserta didik rendah maka proses belajarnya akan cenderung lambat dan lama. Selain kemampuan, proses belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi.

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Anak yang malas, tidak menyenangkan dan suka membolos seringkali terdapat disekolah. Berdasarkan contoh tersebut berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Peserta didik yang mendapatkan nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu, kadang – kadang seorang anak malas terhadap suatu pelajaran tetapi sangat giat dalam pelajaran yang lain. Bakat anak banyak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi

---

[2]Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains dalam Perpektif Tafsir Hermeneutic*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), hlm. 135

yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil – hasil yang semula tidak terduga.[3]

Eysenck, dkk merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep – konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap. Peserta didik yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin kenyataannya cukup bermotivasi tetapi tidak dalam hal – hal yang diharapkan pengajar. Peserta didik sebenarnya cukup bermotivasi untuk berprestasi disekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan – kekuatan lain, seperti misalnya teman – teman yang mendorongnya untuk tidak berprestasi disekolah.[4]

Hasil belajar yang dicapai seorang peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah kemampuan dan motivasi berprestasi peserta didik. Dua faktor inilah yang berperan besar dalam menentukan hasil belajar peserta didik secara maksimal. Jika kita bisa mengetahui kemampuan dan motivasi peserta didik maka akan lebih memudahkan kita dalam proses pembelajaran. Karena dengan begitu kita akan lebih mudah untuk mengarahkan kemampuan dan motivasi yang sudah dimiliki peserta didik. Sehingga seorang guru tidak perlu memaksakan bidang tertentu kepada peserta didik dan peserta didikpun bisa memilih bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan motivasi yang dimilikinya. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan dari pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

---

[3]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 60-61

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm.170

Berangkat dari hal tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, dengan judul: ” Hubungan antara Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Materi Segitiga dan Segi Empat Kelas VII SMP Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang Tahun Ajaran 2009/2010 “.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah kemampuan awal matematika ?
2. Bagaimanakah kemampuan awal matematika peserta didik ?
3. Apakah motivasi berprestasi ?
4. Apa saja yang mempengaruhi motivasi berprestasi ?
5. Bagaimanakah motivasi berprestasi peserta didik ?
6. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik ?
7. Apakah ada hubungan antara kemampuan awal matematika dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik ?

C. Pembatasan Istilah

1. Hubungan

   Hubungan adalah timbal balik, sebab akibat.[5] Sedangkan hubungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah timbal balik atau sebab akibat yang ditimbulkan antara kemampuan awal matematika dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Kemampuan Awal Matematika

   Kemampuan berasal dari kata mampu adalah (bisa,sanggup) melakukan sesuatu.[6] Kemampuan Awal Matematika yang dimaksud adalah kesanggupan atau kecakapan pelajaran matematika yang dimiliki oleh peserta didik.

---

[5] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 315.

[6] *Ibid*, hlm, 415.

3. Motivasi Berprestasi

   Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[7]

   Motivasi berprestasi yang dimaksudkan adalah reaksi peserta didik untuk memperoleh prestasi tertinggi dalam pelajaran matematika.

4. Hasil Belajar Matematika

   Menurut kamus umum bahasa indonesia kata hasil berarti (1) sesuatu yang diadakan oleh usaha; (2) pendapatan, perolehan, buah; (3) akibat kesudahan.[8] Sehingga hasil belajar matematika adalah pandangan atau akibat dari proses pembelajaran matematika yang telah diterima oleh peserta didik.

5. Materi Segitiga dan Segi Empat

   Materi segitiga dan segi empat merupakan materi pelajaran matematika yang diajarkan pada peserta didik kelas VII semester II SMP Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang.

6. SMP Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang

   SMP Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terdapat Polaman Mijen Semarang

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara Kemampuan Awal Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Materi Segitiga dan Segi Empat Kelas VII SMP Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Apakah ada hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Materi Segitiga dan Segi Empat Kelas VII SMP Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.
3. Apakah ada hubungan antara Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Materi Segitiga dan Segi Empat

[7] Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 158.

[8] Poerdaminto, w.j.s., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 213

Kelas VII SMP Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pendidikan matematika. Kemampuan Awal Matematika dan motivasi berprestasi merupakan bahasan yang menarik untuk dikaji, mengingat Kemampuan Awal Matematika merupakan dasar dari bidang ilmu sains dan motivasi berprestasi merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah, maupun dinas-dinas terkait dalam pembuatan kebijakan. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyeleksi input peserta didik, khususnya yang akan mengambil jurusan IPA. Sedangkan bagi dinas-dinas terkait, misalnya dinas pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kurikulum untuk mata pelajaran matematika yang merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai agar dapat mengembangkan pengetahuan lain.